TARBAWY
Indonesian Journal of Islamic Education
Vol. ……
ISSN : 2580-6181 (Print), 2599-2481 (Online)

STRATEGI PEMBINAAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MGMP DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN

Daruri (1), Ulfiah (2), Hendi S. Muchtar (3), Achmad Mudrikah (4)

Correspondence author: Daruri

Universitas Pendidikan Indonesia
**E-mail: daruri019@gmail.com*

Abstract. *This research is motivated by the lack of supervisory competence in designing coaching strategies, carrying out coaching and evaluating coaching, on the other hand there are some teachers who are also not optimal in designing learning implementation plans, applying learning models in the learning process both in class and outside the classroom. This study aims to obtain an overview of the supervisory development strategy for Islamic Religious Education Teachers in improving the quality of learning through MGMP empowerment. The results of the study emphasize on the six competencies that must be possessed by PAI teachers through activities in the MGMP that have been running well, directed, clear, and sustainable. Based on this, there must be clear and firm regulations both regarding the governance of the MGMP organization which includes funding for the development of MGMP to be more effective in fostering teacher professionalism and continuously and periodically strengthening the competencies required by supervisors in conducting coaching at school. teachers and for MGMP management must increase the empowerment of PAI MGMP through modern and advanced organizational management.*
Keywords: *Coaching Strategy, PAI Teachers, MGMP, Learning Quality*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya kompetensi pengawas dalam merancang strategi pembinaan, melaksanakan pembinaan dan evaluasi pembinaan, di sisi lain adanya sebagian guru yang juga belum optimal merancang rencana pelaksanaan pembelajaran, menerapkan model-model pembelajaran dalam proses pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Penelitian ini bertujuan ingin memperoleh gambaran tentang strategi pembinaan pengawas pada Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui pemberdayaan MGMP. Hasil penelitian lebih menekankan pada enam kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAI melalui aktifitas dalam MGMP telah berjalan dengan baik, terarah, jelas, dan berkesinambungan. Berdasarkan hal tersebut, harus ada regulasi yang jelas dan tegas baik menyangkut tata kelola organisasi MGMP yang di dalamnya menyangkut pendanaan untuk pengembangan MGMP agar lebih efektif dalam pembinaan profesionalitas guru serta secara terus menerus dan berkala melakukan

penguatan pada kompetensi yang diperlukan oleh pengawas dalam melakukan pembinaan pada guru dan bagi pengurus MGMP harus meningkatkan pemberdayaan MGMP PAI melalui pengelolaan organisasi yang modern dan maju.

Kata Kunci : Strategi Pembinaan, Guru PAI, MGMP, Mutu Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pembinaan profesi guru merupakan persoalan penting yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru dalam kegiatan belajar mengajar, karena guru sebagai pendidik dituntut untuk memiliki pengetahuan yang cukup luas. Mulyasa (2013:34) berpendapat bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya perlu senantiasa ditingkatkan melalui berbagai program pengembangan karier, mulai dari *pre-service* yang dilaksanakan dalam bentuk prajabatan, pendidikan dalam jabatan (*in-service training)* melalui berbagai program penyetaraan untuk meningkatkan kualifikasi guru dan meningkatkan kemampuan-kemampuan yang sifatnya khusus melalui penataran serta melalui berbagai kegiatan organisasi sebagai bentuk pembinaan dan pengembangan keprofesionalan.

Keberadaan pengawas dapat ditelusuri dari PP No. 74 tahun 2008 tentang Guru pasal 54 ayat 8 menyatakan pengawas terdiri dari pengawas satuan pendidikan, pengawas mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran. Peraturan tersebut sinergis dengan PMA No. 2 tahun 2012 menjelaskan bahwa dalam lingkungan Kemenag ada dua pengawas yaitu, pengawas madrasah dan pengawas PAI di sekolah. Pengawas madrasah sesuai dengan pengawas satuan pendidikan dan pengawas PAI adalah pengawas mata pelajaran atau pengawas kelompok mata pelajaran di sekolah. Untuk dapat melaksanakan peran-peran di atas, supervisor harus memiliki beberapa kompetensi dan kemampuan pokok, yaitu berkaitan dengan *substantive aspects of professional development*, meliputi pemahaman dan pemilikan guru terhadap tujuan pengajaran, persepsi guru terhadap peserta didik, pengetahuan guru tentang materi, dan penguasaan guru terhadap teknik mengajar. Kedua berkaitan dengan *professional development competency areas*, yaitu agar para guru mengetahui bagaimana mengerjakan tugas (*know how to do*), dapat mengerjakan (*can do*), mau mengerjakan (*will do*) serta mau mengembangkan profesionalnya (*will grow*). Selain kompetensi yang memang harus dimiliki oleh pengawas/*supervisor* untuk meningkatkan kinerja guru hendaknya pengawas juga memiliki strategi pembinaan. Istilah strategi semula bersumber dari kalangan militer dan secara popular sering dinyatakan sebagai "kiat yang digunakan oleh para jenderal untuk memenangkan suatu peperangan "yang bila kita masukan dalam strategi supervisi yaitu kiat yang digunakan oleh pengawas dalam meningkatkan mutu pembelajaran, salah satu strategi yang digunakan adalah dengan optimalisasi MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) sebagai pusat kegiatan bersama guru mata pelajaran.

Secara historis MGMP adalah organisasi non struktural yang keberadaannya dibentik berdasarkan pedoman Dirjen Dikdasmen yang beredar sejak 1991 dan dicetak ulang tahun 1993. Namun sebenarnya MGMP telah ada sejak tahun 1970-an. Guru mata pelajaran yang pertama kali tahun 1979 memperoleh kesempatan mengikuti pembinaan adalah guru-guru kelompok mata pelajaran IPA (Fisika, Kimia, dan Biologi, serta IPA SLTP), disusul kemudian guru Matematika tahun 1982, Bahasa Inggris tahun 1986, Bahasa Indonesia tahun 1988, dan kemudian guru Geografi tahun 1990 membentuk organisasi MGMP. Setelah tahun 1990 semua mata pelajaran membentuk MGMP termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Salah satu indikator keberhasilan yang mudah diamati ketika guru terlibat

dalam kegiatan MGMP adalah terwujudnya peningkatan mutu pelayanan pembelajaran yang mendidik, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik dan meningkatnya mutu pembelajaran di sekolah melalui hasil-hasil kegiatan MGMP oleh anggotanya. Mutu pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik-buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sekolah dianggap bermutu bila berhasil mengubah sikap, perilaku dan keterampilan peserta didik dikaitkan dengan tujuan pendidikannya. Mutu pendidikan sebagai sistem selanjutnya tergantung pada mutu komponen yang membentuk sistem, serta proses pembelajaran yang berlangsung hingga membuahkan hasil.

Mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya. Berkenaan dengan ini Suhardan (2010:67) mengemukakan pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan akademik berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Proses ini merupakan sebuah tindakan professional yang bertumpu pada kaidah-kaidah ilmiah. Aktivitas ini merupakan kegiatan guru dalam mengaktifkan proses belajar peserta didik dengan menggunakan berbagai metode belajar.

Kendala yang dihadapi pengawas saat ini antara lain bagaimana membuat strategi pembinaan yang dapat adaptif dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta derasnya arus informasi. Perubahan kurikulum yang begitu cepat, sementara *mindset* guru yang masih belum berubah dalam menghadapi perubahan tersebut menjadi tantangan lainnya bagi pengawas dalam menentukan strategi pembinaannya.

Menurut hasil penelitian Hasan Lutfi (2017) Strategi Pengawas Pendidikan Agama Islam untuk membina kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di Malang. menunjukkan bahwa: (1) Pengawas PAI telah membuat strategi dengan memperhatikan tujuan pembinaan, sasaran dan target yang diharapkan, mengetahui peluang dan hambatan kesulitan yang dihadapi guru PAI, menyusun program tahunan dan semester, dan rencana pembinaan. Strategi itu tertuang dalam program kerja. (2) dalam melaksanakan strategi pengawas PAI mensosialisasikan kepada stakeholder yang bersentuhan langsung maupun tidak langsung dengan pendidikan agama Islam, mulai dari unsur pengawas umum, kepala sekolah, maupun guru PAI sendiri. Mengadakan kerja sama dengan berbagai pihak. Memotivasi GPAI untuk meningkatkan kompetensinya. Pendekatan yang dipakai kolaborasi. Tehnik yang digunakan dengan individu maupun kelompok. Pembinaan dilakukan melalui pertemuan formal maupun nonformal. Mengikutkan diklat, seminar, workshop. Untuk mengevaluasi pembinaan pengawas PAI melakukan beberapa kunjungan kelas, melakukan monitoring dan evaluasi pembelajaran dengan kunjungan ke kelas, mengadakan tanya jawab problem solving dengan guru PAI. (3) Secara umum strategi pengawas PAI dalam membina memberikan hasil yang positif, pembinaan yang dilaksanakan pengawas PAI memiliki dampak/implikasi positif pada kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru PAI. Sedang menurut hasil penelitian Ijen Zainal Abidin (2018) dalam Disertasinya "Pengaruh pembinaan guru melalui MGMP terhadap kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional (Kasus pada Guru PAI SMA Negeri Kab. Bogor)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa 35,4 % guru menyatakan bahwa keikutsertaan dalam MGMP sangat

berpengaruh terhadap pembelajaran di kelas. Sementara itu 58,5 % menyatakan cukup. Hanya 7,7 % guru yang menyatakan kurang berpengaruh. Pengaruh variabel X (pembinaan guru melalui MGMP) terhadap variabel Y1 (kompetensi pedagogik) dari hasil perhitungan secara parsial variabel X mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel Y1 pada tingkat kesalahan 0,05 (a = 5%) apabila variabel lain diasumsikan konstan. Hal ini dapat dibuktikan dengan besarnya koefisien path sebesar 0,756 dengan sign.t sebesar 0,004 (0,004 < 0,05) maka secara parsial variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y1. Pengaruh variabel X (pembinaan guru melalui MGMP) terhadap variabel Y2 (kompetensi profesional) dari hasil perhitungan secara parsial variabel X mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel Y2 pada tingkat kesalahan 0,05 (a = 5%) apabila variabel lain diasumsikan konstan. Hal ini dapat dibuktikan dengan besarnya koefisien path sebesar 0,753 dengan sign.t sebesar 0,009 (0,009 < 0,05) maka secara parsial variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y2. Besarnya sumbangan (kontribusi) variabel X terhadap Variabel Y_2 dapat dilihat dari nilai Adjusted R Square yaitu sebesar 0,559. Artinya bahwa 55,9% variabel y2 akan dipengaruhi oleh variabel X. Sedangkan sisanya 44,1% variabel Y2 akan dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Oleh karena itu posisi MGMP harus terus diperkuat dan terus dikembangkan oleh pemerintah demi meningkatkan kompetensi guru. Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan agar mengalokasikan anggaran untuk pembinaan guru. MGMP agar diberi bantuan operasional untuk penyelenggaraan kegiatan. Selama ini kegitan MGMP lebih banyak dilakukan secara swadaya. Bila MGMP diberikan bantuan, maka kegiatan akan berjalan dengan baik dan kompetensi guru akan terus meningkat.

Dari hasil penelitian tersebut di atas pengawas PAI dalam pembinaannya masih belum menggunakan strategi pendayagunaan MGMP PAI sebagai pusat kegiatan peningkatan kompetensi guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Asumsinya dengan strategi pembinaan pengawas pada guru PAI melalui pendayagunaan MGMP sebagai pusat kegiatan maka dapat meningkatkan kompetensi guru PAI sehingga mampu meningkatkan mutu pembelajaran secara efektif, efisien, akuntabel dan transparan. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, supaya dapat ditemukan data yang konkrit, akurat, valid dan reliable sehingga peneliti mampu menentukan alternatif pemecahannya.

Tujuan umum penelitian ini ingin memperoleh gambaran tentang strategi pembinaan pengawas pada Guru PAI dalam meningkatkan kompetensi Guru PAI melalui pemberdayaan MGMP untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah memperoleh gambaran tentang rencana pembinaan, pelaksanaan pembinaan, evaluasi pembinaan, faktor penghambat dan faktor pendukung, serta solusi efektif dalam pembinaan pengawas pada Guru PAI

Subjek penelitian dipilih secara *purposive sampling*. Alasan pemilihan sampel yang purposif dikarenakan teknik ini menekankan pada pengambilan data untuk tujuan tertentu sehingga peneliti dapat memilih individu yang mampu menghasilkan data yang dibutuhkan agar fenomena yang diteliti dapat dipelajari dan difahami secara komprehensif (Cresswell, 2013).

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara,

observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan pada sumber data primer dan sekunder. Tujuan dilakukannya wawancara menurut Fraenkel, Wallen, & Hyun(2012: 451), yaitu "*to find out what is on their mind, what they think or how they feel about something"*. Hal tersebut didukung pula oleh Alwasilah (2008: 191), bahwa interviu dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi yang tidak dapat diungkap langsung melalui observasi ataupun studi dokumentasi. oleh karena itu, dalam melakukan wawancara hal-hal yang disiapkan, meliputi 1) daftar pertanyaan yang bersifat terbuka, umum, dan berfokus pada pemahaman fenomena sentral penelitian; 2) mengidentifikasi orang yang akan diwawancarai untuk memperoleh *depth andrich information*; 3) melakukan prosedur pencatatan dan juga perekaman untuk memudahkan proses *cross check* jika diperlukan; serta 4) menggunakan protokol wawancara agar lebih terarah.

Berikutnya, observasi. Dalam melakukan observasi peneliti akan berperan sebagai *complete observer*. Alwasilah (2008: 155) menjelaskan bahwa *complete observer* menghendaki peneliti untuk melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan (*tacit understanding*), bagaimana teori digunakan langsung (*theory-in-use*), dan sudut pandang responden yang mungkin tidak terdeskripsikan lewat wawancara dan survai.

Terakhir, studi dokumentasi dilakukan untuk menelaah dokumen-dokumen penunjang sebagai bagian dari sumber data tersier. Tujuannya untuk melengkapi data yang dibutuhkan dan mengkonfirmasi informasi yang diperoleh (*cross check*) sehingga dapat meminimalisir ancaman terhadap validitas penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini merujuk pada konsep yang dikemukakan oleh Ary, Jacobs, dan Sorense (2010: 481) yang meliputi tiga tahapan, yaitu *familiarizing and organizing*, *coding and reducing*, serta *interpreting and representating*. Tahap pertama, yaitu *familiarizing* dengan mengulas kembali data-data hasil observasi (catatan lapangan), hasil rekaman interviu, dan dokumen tertulis lainnya.

Tahap selanjutnya, yaitu *coding and reducing*. Proses koding dilakukan untuk mengkategorisasikan data kedalam kategori-kategori yang lebih spesifik sehingga dapat diketahui berbagai informasi yang menarik, tidak biasa, diharapkan bahkan mungkin yang tidak diharapkan. Hal tersebut sebagaimana pendapat Ary, Jacobs, dan Sorense (2010: 484) bahwa"*the goal of qualitative coding is not to count but to break apart the data and rearrange them into categories that facilitate comparisons within and between and to develop theoretical concepts*". Setelah tahap koding selesai maka data akan semakin mudah untuk direduksi. Tahap reduksi ini bertujuan untuk memilah informasi yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan penelitian sehingga bisa lebih fokus, terarah, dan mendalam.

Tahap terakhir adalah *interpreting and representating*. Interpretasi data dilakukan untuk memaknai setiap data yang diperoleh kemudian dikonfirmasi dengan teori yang telah dibangun sehingga peneliti sebagai intrumen kunci harus betul-betul berkompetensi dalam bidang yang diteliti, seperti yang dikemukakan oleh Ary, Jacobs, dan Sorense (2010: 490), "*the quality of the interpretation depends on the background, perspective, knowledge, and theoretical orientation of the researcher and the intellectual skills he or she brings to the task*". Lalu setelah melakukan proses

interpretasi, data disajikan dalam bentuk *framework* sehingga bisa dideskripsikan secara detail.

Adapun ancaman terhadap validitas penelitian kualitatif menurut Maxwell (dalam Alwasillah, 2008: 171), meliputi deskripsi, interpretasi, teori, dan generalisasi. Terkait ancaman terhadap deskripsi, triangulasi dilakukan dengan merekam (mendokumentasikan), mentraskripsikan, dan membuat catatan lapangan pada data-data yang diperoleh, baik itu hasil observasi maupun interviu. Selanjutnya, untuk mengantisipasi serangan terhadap validitas interpretasi maka akan dilakukan *member checks*, yaitu melakukan pengecekan kebenaran atau konfirmasi dengan menanyakan langsung kepada yang bersangkutan atau sumber data (Alwasilah, 2008: 172). Adapun untuk menangkis ancaman terhadap teori (model yang diajukan) maka sikap *open minded* akan dilakukan, baik itu terhadap temuan data yang mendukung maupun yang menyimpang. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Maxwell bahwa validitas teori terancam apabila peneliti tidak mengumpulkan atau tidak memperhatikan data yang menyimpang, ataupun tidak menghiraukan penjelasan atau tafsir alternatif terhadap fenomena yang sedang diteliti (dalam Alwasilah, 2008: 172). Terakhir, serangan terhadap validitas generalisasi akan ditangkis dengan menghilangkan bias peneliti. Sebagai instrumen utama dalam penelitian ini, bias peneliti akan diantisipasi melalui audit internal, yang dilakukan dengan membebaskan diri dari segala kepentingan pribadi, serta audit eksternal yang dilakukan oleh promotor dan ko-promotor.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Strategi Pembinaan

Berdasar dari hasil temuan penelitian yang dilakukan bahwa strategi pembinaan pengawas pada guru PAI adalah merencanakan perangkat pengawasan yang dibuat oleh pengawas PAI secara bersama-sama, melalui kegiatan rapat khusus pengawas melalui kelompok kerja pengawas (Pokjawas) PAI. Pembuatan program kepengawasan dengan berpedoman kepada buku pedoman pembinaan pengawas madrasah dan pengawas pendidikan Agama Islam pada sekolah ynag diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Tahun 2014.

Proses penyusunan program kerja pengawas PAI yang dilakukan pengawas, dimulai dengan menganalisis profil guru binaan, kemudian disusun kebutuhan yang menjadi skala prioritas untuk dilaksanakan, dilanjutkan dengan menyusun program kerja pengawas. Penyusunan program kerja dan strategi pembinaan yang akan dilakukan terhadap guru PAI sesuai dengan tupoksi pengawas guru PAI yang diatur dalam PMA Nomor 2 Tahun 2012 dan mengacu pada peraturan yang berlaku dan buku kerja pedoman pengawasan yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Tahun 2014.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap pengawas maka ditemukan langkah-langkah yang dilakukan pengawas dalam menyusun program pengawasan, diantaranya melalui langkah-langkah melakukan identifikasi masalah, menganalisis masalah, merumuskan masalah dan cara pemecahan masalahnya, serta menilai efektifitas pelaksanaan program kerja pengawas

Program kerja pengawas berupa program tahunan dan program semester

yang mencakup program kerja kepengawasan termasuk pembinaan terhadap guru PAI yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, kompetensi spiritual, dan kompetensi leadership.

Program kerja pengawas berkaitan erat dengan pembinaan peningkatan kompetensi guru PAI melalui MGMP, sehingga diharapkan dapat terukur dan ternilai enam kompetensi yang diharapkan pada guru PAI. Melalui strategi pembinaan pengawas terhadap guru PAI berbasis MGMP diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru sehingga terciptanya peningkatan mutu baik untuk guru maupun sekolah. Program kerja yang direncanakan terutama pembinaan kompetensi akademik merupakan upaya pembinaan, pembimbingan pengawas untuk meningkatkan profesional guru, karena salah satu sasaran program kerja terkait dengan pembinaan kompetensi guru PAI. Program pembinaan pengawas berbasis pembinaan melalui kegiatan MGMP diharapkan mampu meningkatkan kualitas guru sehingga dapat meningkatkan kualiatas pembelajaran di sekolah.

Dalam pandangan pengawas perencanaan dan strategi yang cocok untuk melakukan pembinaan guru PAI melalui MGMP, yaitu perencanaan pembinaan pengawas yang disepakati sesama pengawas, dan disepakati juga oleh guru yang akan dilaukkan pembinaan oleh pengawas melaui MGMP, serta adanya jadwal dan kesesuaian materi yang menjadi fokus pembinaan. Perencanaan yang sesuai dengan situasi dan kondisi MGMP, perencanaan yang berdasarkan temuan hasil pengawasan sebelumnya atau bersifat evaluasi dari guru sebagai dasar perencanaan. Perencanaan dan strategi pembinaan terhadap guru PAI melalui MGMP tertuju pada peningkatan mutu pembelajaran dan mutu pelayanan pendidikan.

Perencanaan strategi pembinaan pengawas terhadap guru PAI melalui MGMP yang perlu dilakukan oleh pengawas untuk meningkatkan mutu pembelajaran, meliputi program tahunan, program semester, program harian, dan penyusunan instrumen yang sesuai dengan kebutuhan.

Pelaksanaan Strategi Pembinaan

Pelaksanaan strategi pembinaan pengawas terhadap guru PAI melalui MGMP pada dasarnya dirancang dan dilaksanakan bersama dengan MGMP untuk selanjutnya memilih pola dan strategi pembinaan yang akan diberikan pada guru. Dalam pelaksanaan pembinaan pengawas terhadap guru PAI sejatinya untuk mencapai delapan standar nasional pendidikan terutama standar isi, standar proses, dan standar penilaian dan mengawasi ketercapaiannya, serta melakukan evaluasi secara menyeluruh sesuai standar. Selain itu memotivasi, menyarankan dan memantau pelaksanaannya.

Selanjutnya langkah lain yang digunakan adalah dengan memperbaiki administrasi KBM, melihat proses pembelajaran,dan memantau pelaksanaan penilaian. Pembinaan yang telah dilaksanakan, diarsipkan dan dilakukan refleksi kembali. Bentuk langkah lainnya yaitu melakukan upaya pembinaan secara berkala dan berkelanjutan, dengan memantau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat guru PAI, melakukan monitoring pelaksanaan pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran, memberikan tindak lanjut agar pelaksanaan monitoring selanjutnya lebih baik.

Pengelolaan pembinaan pengawas terhadap guru PAI melalui MGMP dilakukan berupa penyusunan program

pembinaan, melaksanakan pembinaan, dan mengevaluasi pembinaan, adapun tahapannya, tahap pertama: melakukan perencanaan, mengorganisasikan materi dan mengevaluasi pelaksanaannya; manajemen monitoring dan penelitian administrasi pembelajaran; penyususnan program pengawasan, pelaksanaan atau pemantauan, pengawasan pembinaan terhadap kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosisal, kompetensi kepribadian, kompentensi spiritual dan kompetensi leadership, evaluasi, pelaporan dan langkah tindak lanjut yang diperlukan. Hal ini dibuat berdasarkan KMA nomor 211 tahun 2011 tentang enam kompetensi yang harus dimiliki oleh semua guru PAI, selain itu manajemen pembinaan pengawas terhadap guru PAI ada yang bersifat kolektif melalui kelompok kerja pengawas (Pokjawas) PAI dan adapula yang bersifat individu melalui program kerja yang dibuat masing-masing pengawas sesuai kebutuhan pembinaan pengawas terhadap guru binaannya. Frekuensi rata-rata dalam melaksanakan pembinaan guru PAI melalui MGMP sekitar dua kali dalam satu semester, namun ada pula yang melaksanakannya sesuai dengan situasi dan kondisi juga kebutuhan guru.

Berdasarkan hasil temuan dan pengalaman pengawas, implementasi strategi pembinaan yang dilakukan pengawas terhadap guru PAI untuk meningkatkan mutu pembelajaran, yaitu berupa pembagian wilayah garapan pengawas di MGMP PAI Kota Bandung menjadi empat wilayah yang terdiri dari: wilayah barat, wilayah timur, wilayah utara dan wilayah selatan yang masing-masing wilayah memiliki guru binaannya.

Strategi pengembangan pembinaan pengawas terhadap Guru PAI melalui MGMP PAI di Kota Bandung untuk meningkatkan mutu pembelajaran berupa penjelasan dan contoh konkrit pembelajaran, berupa penerapan model secara langsung terkait kinerja guru PAI yang baik. Selanjutnya melakukan pembinaan secara komprehensif memotivasi guru untuk aktif di MGMP PAI sebagai wadah bersama untuk meningkatkan enam kompetensi yang mesti dimiliki oleh guru PAI.

Dalam pelaksanaan pembinaan pengawas terhadap guru PAI dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik untuk menunjang peningkatan mutu pembelajaran PAI di sekolah adalah dengan sering mengadakan pelatihan metode pembelajaran dan dalam bentuk pengawasan penguatan penguasaan materi ajar, administrasi pembelajaran, hal lainnnya membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi atau metode dan teknik pembelajaran, membimbing guru dalam menyususn RPP. Kemudian membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, memotivasi guru dalam memanfaatkan TIK dalam setiap pembelajaran.

Menurut pandangan guru, pembinaan yang dilakukan pengawas melaui MGMP PAI terkait dengan pembinaan pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional sudah dilaksanakan dengan baik dan mendapat respon 76% sampai 88% dari para guru, berdasarkan data tersebut pengawas sudah melakukan pembinaan pengawasan akademik berupa motivasi, bimbingan dan bantuan dalam membuat administrasi pembelajaran sera mengevaluasi hasil tersebut bersama-sama guru, sedangkan pembinaan pengawas melalui MGMP PAI terhadap guru PAI yang sudah dilakukan terhadap kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosisal, kompetensi kepribadian, kompentensi spiritual dan kompetensi leadership sudah mencapai respon 79%, ada beberpa guru yang menyebutkan bahwa supervisi kelas perlu dilakukan oleh pengawas agar

diketahui kekurangan guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, serta menindaklanjuti pembelajaran dan berusaha untuk memperbaikinya.

Evaluasi Strategi Pembinaan

Hasil temuan dari evaluasi pembinaan pengawas melaui MGMP PAI di mulai dengan melakukan wawancara, observasi lapangan dan melalui kuesioner sebagai bahan dasar evaluasi penilaian keberhasilan pembinaan pengawas melalui MGMP PAI sehingga bisa menjadi bahan pijakan dalam perbaikan pembinaan selanjutnya.

Mekanisme evaluasi pembinaan pengawas terhadap guru PAI melalui MGMP PAI, dilakukan melalui pembinaan, pemantauan, dan penilaian terhadap kinerja guru PAI, melaksanakan pengawasan terhadap guru, kemudian dilakukan program tindak lanjut, sebagai bentuk pengembangan pembinaan pengawas yaitu berupa: melakukan supervisi klinis yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan pembinaan, dengan melakukan perbaikan-perbaikan selanjutnya mendiskusikan hasi pembinaan, menyarankan perbaikan, pemantauan ulang. Hal ini dilakukan dengan memberitahukan kasesuaian program RPP yang dibuat guru dan kesesuaian pelaksanaannya, serta memberikan catatan berupa saran-saran sebagai upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaikinya.

Selain itu perbaikan bersama antara pengawas dan guru, antar individu guru dengan guru yang lainnya, terkait dengan penyelesaian tingkat kesulitan yang dialami siswa dan guru baik melalui kegiatan pembinaan oleh pengawas ataupun kegiatan secara kolektif yang dilakukan melaui MGMP PAI. Bentuk lain dari evaluasi hasil pembinaan pengawas terhadap guru PAI adalah melakukan refleksi hasil pengawasan yang disampaikan para pengawas melalui rapat atau saat pembinaan pengawas oleh KASI PAIS atau Kepala Kemenag melalui forum Pokjawas. Para pengawas diminta untuk membuat atau menyampaikan temuan-temuan, permasalahan dan solusinya. Selain itu refleksi hasil temuan-temuan itu merupakan data dan informasi tentang keberhasilan atau kegagalan guru sesuai pembinaan pengawas, kemudian dijadikan sebagai bahan pemetaan untuk menunjukan gambaran peningkatan dan pengembangan pembinaan guru PAI melaui MGMP PAI guna meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

Faktor Penghambat Strategi Pembinaan

Faktor-faktor yang sering menjadi penghambat dalam pembinaan pengawas terhadap guru PAI melalui MGMP PAI, diantaranya berupa: (1) Persepsi kepala sekolah yang secara langsung ataupun tidak langsung masih belum mengakui sepenuhnya terkait peran dan fungsi keberadaan pengawas guru PAI dan MGMP PAI, (2) Guru kurang antusias dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh MGMP PAI dan adanya persepsi terkait dengan guru ASN/honorer ataupun guru senior/yunior, (3) Tidak ada alokasi dana untuk pembiayaan kegiatan yang diselenggarakan oleh MGMP PAI sehingga kegiatan yang dilakukan kurang optimal, (4) Masalah-masalah teknis, seperti jadwal yang terkadang kurang sinkron dengan kegiatan sekolah atau kegiatan-kegiatan guru yang lainnya

Faktor Pendukung Strategi Pembinaan

Faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam pembinaan pengawas terhadap guru PAI melalui MGMP PAI : (1) Status guru ASN dan guru bersertifikat cenderung memiliki tanggung jawab untuk aktif di MGMP

dan termotivasi meningkatkan kemampuan profesionalnya, (2) Adanya dukungan kepala sekolah kepada guru binaannya terutama guru PAI untuk aktif terlibat dalam kegiatan MGMP PAI, (3) Tersedianya dana untuk MGMP PAI melakukan berbagai aktifitas untuk meningkatkan kegiatan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran guru PAI disekolah masing-masing

Pelaksanaan pembinaan pengawas terhadap guru PAI masih belum merata dari segi dukungan pihak pimpinan dalam hal ini kepala sekolah, masih banyaknya kepala sekolah yang belum memberi motivasi bahkan dukungan finansial kepada guru binaannya untuk aktif berkegiatan di MGMP PAI, bahkan untuk sekedar melakukan supervisi pembelajaran terhadap guru PAI banyak yang acuh untuk memfasilitasi pengawas PAI

Kelemahan yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan tupoksi pengawas diantaranya berupa: belum adanya kerjasama yang solid antar pengawas dalam melaksanakan pengawasan, informasi yang diperoleh terkadang masih kurang jelas bahkan tidak sampai pada guru yang menjadi binaannya.

Langkah yang dilakukan untuk menghilangkan faktor penghambat dan mempercepat mendorong faktor pendukung dengan cara melakukan komunikasi yang efektif dengan pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah untuk memotivasi gurunya dalam melakukan aktivitas berkegiatan di MGMP PAI untuk meningkatkan potensi dalam upaya meningkatkan kompetensi yang harus dimiliki guna meningkatkan mutu pembelajaran PAI di sekolah, dan menyusun jadwal supervisi secara bersama dengan kepala sekolah dan guru binaannya.

Solusi dan Langkah Perbaikan Pembinaan yang Efektif

Upaya perbaikan yang dilakukan pengawas dalam pembinaan terhadap guru PAI melalui MGMP PAI diantaranya:

Untuk mengatasi persepsi kepala sekolah dan yang secara langsung maupun tidak langsung masih belum mengakui sepenuhnya terkait peran dan fungsi keberadaan pengawas PAI dan keberadaan MGMP PAI, pengawas PAI dalam berbagai kesempatan berupaya meyakinkan diri akan perlunya pencapaian tujuan pendidikan baik tingkat kelas, di tingkat sekolah, atau lainnya. Kesesuaian antara harapan dan kenyataan keterlaksanaan pembelajaran dan ketercapaian dalam pelaksanaan tugas dan fungsi guru PAI, sehingga senantiasa dirasakan menjadi suatu hal yang diperlukan sebagai contoh ikut terlibat dan melibatkan diri dalam kegiatan *in house training* yang diselenggarakan pihak sekolah, sehingga pada akhirnya muncul berbagai peran pengawas PAI dalam membantu pelaksanaan tugas pokok guru PAI, serta senantiasa melakukan sosialisai, komunikasi dan distribusi informasi dengan kepala sekolah berkaitan dengan fungsi dan peran MGMP PAI sebagai tempat belajar bersama guru PAI untuk meningkatkan kompetensinya sehingga diharapkan akan mewujudkan mutu pembelajaran yang diampu guru PAI di sekolah.

Untuk mengatasi masih banyaknya guru yang belum antusias terlibat aktif dalam kegiatan MGMP dengan cara melakukan komunikasi dengan guru dan kepala sekolah untuk terus memberikan dukungan dan motivasi kepada guru PAI bila perlu adanya *reward* dan *punishment* dan juga terhadap pelaksanaan MGMP PAI di sekolah terutama fasilitas sarana dan prasarana sekolah, dan melalui

pengurus MGMP tingkat kota untuk secara aktif menggerakkan MGMP tiap sekolah untuk melakukan aktivitas dengan cara penyusunan jadwal secara bersama sesuai dengan kalender akademik dan jadwal yang disusun oleh pengawas.

Untuk mengatasi belum optimalnya kegiatan MGMP PAI karena keterbatasan dana maka pengawas melakukan upaya dengan jalan mendiskusikannya sebagai pembina MGMP, *sharing* bersama pengurus sehingga menghasilkan kegitan yang akan di upayakan untuk melakukan *fund rising* secara mandiri dari pihak guru-guru ataupun dari pihak luar (kementrian, dinas, pihak swasta atau pihak lainnya)

Untuk mengatasi masalah teknis, seperti jadwal kurang sinkron dengan kegiatan sekolah dan kegitan-kegiatan guru yang lainnya pengawas berupaya membuat kalender pembinaan pengawasan disesuaikan dengan kalender akademik guru binaannya. Selain itu pada awal semester dilakukan sinkronisasi dengan jadwal kegiatan yang ada dalam program kerja MGMP PAI.

KESIMPULAN

Perencanaan strategi pembinaan pengawas terhadap guru PAI melalui MGMP dapat memperbaiki profesionalisme pengawas dalam melaksanakan pembinaan lebih terarah dan fokus pada permasalahan yang dihadapi guru sehingga optimalisasi pembinaan guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan strategi pembinaan guru PAI melalui MGMP yang terencana dan fokus dapat memperbaiki kinerja guru, sehingga semakin meningkatkan tingkat profesionalismenya terutama dalam peningkatan enam kompetensi yang harus dimiliki guru PAI

Evaluasi dan langkah perbaikan dalam strategi pembinaan pengawas pada guru PAI melalui MGMP PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung, menambah wawasan pengawas untuk senantiasa terus berinovasi dan berkreasi, sehingga pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya semakin optimal.

REFERENSI

Al-Abrasyi M., A. (1970). *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam,* Terjemah oleh Bustami A. Gani dan Djohan Bahry L.I.S. Jakarta: Bulan Bintang

Akdon (2009). *Strategic Management for Educational Management*. Bandung : Alfabeta

Amri, Sofan (2013). *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta : PT Prestasi Pustakaraya

Asmani J Ma'mur. (2009).*Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta : Diva Press

Astarina, Medy (2016) *Strategi Pengawas PAI SMP/MTs Dalam Meningkatkan Kinerja GPAI Kab. Bengkulu Tengah*, An Nizom, Vol.I, No.3, Desember 2016, http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/download/13178/10067

Cepi Barlian, Ujang (2016). *Manajemen Strategik, Konsep dan Implementasi*. Bandung : Khalifa Insan Cendekia Pres

Chaerul Rochman dan Heri Gunawan (2012). *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru.* Bandung : Nuansa Cendikia

Daradjat Z., dkk. (2001). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara

QUALITY: An Indicators Report. U.S. Department of Education Office of Educational Research and Improvement NCES 2001–030. (15 Agustus 2020). https://nces.ed.gov/pubs2001/2001030.pdf

Dendang S. (2019). *Manajemen Pembinaan Kinerja Guru Dalam Peningkatan Pembelajaran Mata Pembelajaran Kejuruan (Studi Kasus Pada Guru Mata Pelajaran Kejuruan Bersertifikat Pendidik Pada tiga SMK di Kabupaten Tasikmalaya*. Program Pascasarjana Universitas Islam Nusantara Bandung, 2019. 5 Agustus 2020. Bandung: Perpusatakaan Pascasarjana Uninus.

Departemen Agama RI. (2007). *Pedoman Pengawas Pendidikan Agama Islam pada SD, SMP, SMA Dan SMK*. Jakarta

Dessler G. (1998). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, New York: Prentice

Elviya D. (2014). *Peran Pengawas Sekolah Dalam Penilaian Kinerja Guru Di Sdn Sukowati Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik*. Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya pada Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. 4 No. 4, April 2014, hlm. 49-60. 7 Oktober 2020. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/7432

Fathurrohman P dan Sutikno S. (2007). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*. Bandung: refika Aditama

Hanafiah N. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Revika Aditama.

Hidarya, Ia (2021). *Dinamika Pengelolaan Pendidikan*. Sleman : CV. Putra Surya Santosa

Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 Tentang Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam

Moleong, Lexy J. (2010). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mulyana, Rohmat (2013). *Model Pembelajaran NILAI Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta Selatan : PT Saadah Pustaka Mandiri

Mulyasa E. (2008). *Menjadi Guru Profesional Meningkatkan Pembelajaran kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mulyasa E. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Musfikon,M.H. (2011). *Panduan Lengkap Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya

Nasution, S. (1992), *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung:

Peraturan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 2001 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pengawas Pendidikan Agama Islam Tahun 2012

Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam

Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 *Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah*

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2016 *Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 Tentang Jabatan Fungsional Sekolah dan Angka Kreditnya.*

Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 *tentang Perubaan atas Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2015 tentang Perubahan kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*

Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 *Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 *tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru*

Rivai. (2004). *Islamic Education Manajemen dari Teori ke Praktik*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada

Sagala, Syaiful (2010). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung : CV Alfabeta

Salabi, Ahmad (2015) *Strategi Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI Pada SMAN di Kota Banjarmasin*, Tarbiyah Islamiyah, Volume 5 Nomor1,Januari-Juni2015,http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/viewFile/1828/1403

Sanusi, A. (2014). *Pembaharuan Strategi Pendidikan*. Bandung : Nuansa Cendekia

Sauri, Sopyan (2016). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Bandung : Rizqi

Siagian SP. (1987). *Manajemen Modern*. Jakarta; PT.Gunung Agung.

Sudarwan. (2013). *Profesionalisasi dan etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi. (2013). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Renika Cipta.

Sukmadinata, N Sy. (2005), *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Suparlan. (2008). *Menjadi Guru Efektif,* Jakarta: Hikayat Publishing.

Surachmad,W. (1990). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.

Tafsir A. (2008). *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam.* Bandung: Maestro

Terry GR dan Rue LW. (2016). *Principles of Managemen, atau Dasar-Dasar Manajemen.* Jakarta: Terjemahan.G.A.Tecoalu.

Tholkhah, Imam (2008). *Profil Ideal Guru Pendidikan Agama Islam*. Ciputat : Titian Pena

Ulwan A Nashih. (2002). *Tarbiyatul Aulad Fil Islam, (Pendidikan Anak Dalam Islam).* Terjemahan Jamaluddin Mir. Jakarta: Pustaka Amani

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*.

Uzer M., U. (2003). *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Zainal Abidin, Ijen. (2018). *Trik Jitu Mengembangkan Kompetensi Guru Melalui MGMP*. Indramayu : Rumah Pustaka

Zainal Abidin, Ijen. (2020). *Butir-butir Materi Pengawasan Manajerial di satuan Pendidikan.* Indramayu : Rumah Pustaka